



IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ULUL ILMI ISLAMIC SCHOOL KOTA MEDAN

Nurman Ginting

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nurmanginting@umsu.ac.id

Hasanuddin

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: hasanuddin@umsu.ac.id

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian ini berupaya melakukan deskripsi kejadian-kejadian yang ada di lapangan dengan adanya. Sumber primer penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru wali kelas. Sebagai penunjang terlaksananya konsep ini Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan kurikulum khas yang merupakan pengembangan dari kurikulum madrasah, yang pada pengembangannya meluaskan aspek life skill sehingga memiliki porsi yang sama dengan mata pelajaran umum. Konsep pendidikan Islam terpadu yang diimplementasikan di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan berorientasi pada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemudian faktor penghambat yang dalam implemetasi konsep ini adalah berkaitan pada kompetensi pengetahuan keagamaan guru yang berbeda-beda hal ini disebabkan tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Islam Terpadu, Sekolah Islam Terpadu*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam Terpadu merupakan pendidikan yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Alqur'an dan As-Sunnah. Pada aplikasinya Pendidikan Islam Terpadu ialah sebagai sebuah sistem pendidikan yang berupaya melakukan penerapan keterpaduan dengan pendekatan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum.

Pendidikan Islam terpadu dan pendidikan umum sesungguhnya dapat dilihat dari berbagai sisi. Dari segi *content* (materi) berdasarkan ajaran atau norma-norma ajaran Islam, maka sifatnya adalah pendidikan normatif. Dari segi teori atau filosofis, pendidikan Islam terpadu tampak sebagai teori-teori kependidikan yang diwarnai oleh ajaran Islam. Dari segi implementasi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Islam terpadu akan tampak sebagai

pendidikan praktis yang berisi petunjuk, siasat atau kiat-kiat kependidikan yang didasarkan dan dilakukan menurut ajaran Islam.¹

Konsep pendidikan Islam terpadu sebenarnya sudah sejak lama dirumuskan, namun perlu dilakukan pengembangan terhadap beberapa komponen yang terkait didalamnya agar dapat mengimbangi kehidupan globalisasi dan modernisasi. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya agar pendidikan dapat berkembang sehingga dapat mengimbangi kehidupan globalisasi dan modernisasi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membuat pelajaran lebih relevan dengan kebutuhan anak dimasa yang akan datang.

Model Pendidikan Islam yang digagas oleh penelitian ini adalah upaya untuk menyikapi isu-isu dasar dari pendidikan kontemporer, sekaligus merekomendasi usulan kerangka reformasinya. Konsep tersebut mengangkat sebuah visi dan pendekatan terhadap pendidikan yang konsisten dalam memelihara karakter dan sesuai dengan fitrah pendidik dan membentuk kemampuan, untuk melakukan eksplorasi jati diri (*self discovery*), kesempurnaan, dan juga kesadaran sosial, yang bertitik-tolok dari tradisi dan modernisasi yang terseleksi.²

Kemunculan Sekolah-sekolah Islam Terpadu adalah respon atas ketidakpuasan pada Sistem Pendidikan Nasional, dengan anggapan, kurang mampunya dalam menjawab kebutuhan serta tantangan zaman, terkhusus yang berkaitan dengan berbagai bentuk kemajuan IPTEK. Sistem itu kurang mampu dalam membentuk moral para peserta didik dan melindunginya dari penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas serta kenakalan remaja. Hal itu, merupakan sesuatu yang sangat dikhawatirkan, apalagi masyarakat kota yang secara cenderung menyaksikan dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut juga, dilatar belakangi bahwa diskursus mengenai pentingnya menggabungkan antara ilmu pengetahuan dengan sebuah pendekatan Islam mulai terbentuk. Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam dapat mengimplemntasikan sistem pendidikan Islam terpadu yang berorientasi pada keterpaduan meliputi; metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik. Sekolah Islam terpadu yang merupakan sub sistem dari Pendidikan Islam Terpadu pada dasarnya melakukan keterpaduan pendidikan dalam hal, '*aqliyah, ruhiyah, dan jasadiah*'. Dalam pelaksanaan keterpaduannya, pendidikan Islam terpadu melakukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Berbicara tentang pendidikan Islam apabila hanya berkuat pada persoalan fundasional filosofis terlalu sangat idealis. Pada hakikatnya, kegiatan pendidikan sangat peduli terhadap persoalan-persoalan operasional, sehingga konsep pendidikan Islam terlihat hanya kaya konsep tetapi miskin dimensi praktisnya ataupun kebalikannya kaya praktik tetapi lepas dari konsep fundasionalnya. Dalam mencari titik temu dari persoalan tersebut munculah gagasan Pendidikan Islam Terpadu, yang merupakan sebuah model pendidikan yang dirancang bersifat keterpaduan dari berbagai aspek pendidikan yang mencakup visi dan misi.

Konsep pendidikan Islam harus dirancang sebagai pendidikan yang holistik dan terpadu. Holistik dalam visi, misi, struktur, proses dan terpadu dalam pendekatannya baik terhadap kurikulum (baik bagaimana yang harus diajarkan). Pengetahuan yang menyatupadukan dengan praktik, aplikasi dan pelayanan.³

¹ HM Tamzil, *Kebijakan pemerintah kabupaten kudus untuk membangun Pendidikan Islam Terpadu* (perahujagad.blogspot.com).

² M. Zainuddin, "Paradigma Pendidikan Islam Holistik", dalam ULUMUNA, VOL XV h. 74

³ *Ibid.*, h. 86

Melihat kompleksitas persoalan yang ada pendidikan Islam sangat dituntut untuk keluar dari kemelut *choas* dan ketidakpastian, yaitu dengan melakukan *ijtihad*.⁴ *Ijtihad*,⁴ diperlukan untuk menumbuhkan kembali roh Islam yang dinamis menerobos kebekuan dan kejumudan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari ajaran Islam, mencari pemecahan Islami untuk masalah-masalah kehidupan kontemporer. Batapa urgennya dilakukan solusi, maka ditawarkan tiga langkah antisipatif, yaitu pertama, reorientasi pada penekanan pendidikan Islam holistik, kedua, pembenahan dan organisasi kurikulum PAI berbasis Integrasi-Interkonektif.

Pendidikan dalam Islam bermaksud untuk membentuk insan yang beribadah kepada Allah Swt dan dapat melaksanakan tugas sebagai *khālifah* Allah Swt di permukaan bumi ini. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan hamba-hamba Allah Swt yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melestarikan dan memakmurkan bumi serta membawa kebermanfaatn bagi seluruh umat manusia.⁵

Era globalisasi pada saat ini, peserta didik sedang dihadapi dengan masalah global yang cenderung membenturkan dunia masa kini dengan dunia masa depan⁶. Kehidupan saat ini sangat mempengaruhi kebiasaan dan sikap peserta didik pada bidang agama, untuk itu sikap peserta didik harus diarahkan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Karena jika tidak akan sangat mustahil peserta didik dapat menyerap ilmu tersebut dan menginternalisasikan dalam kehidupan dan aktivitasnya sehari-hari.

Keberadaan berbagai lembaga pendidikan berlabel Islam di tanah air pada periode awal tahun 2000 memang sangat memberikan angin segar bagi para orang tua yang menaruh kekhawatiran terhadap kondisi pergaulan putra – putrinya di sekolah. Kita tidak dapat pungkiri sebelumnya terdapat banyak organisasi Islam yang juga konsen pada bidang pendidikan secara kontinu. Namun pada kenyataannya kemunculan lembaga pendidikan berlabel Islam itu saat ini, semakin banyak dan tidak hanya dipegang oleh organisasi Islam merupakan respon dan harapan dari masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama.

Pada masa depan pendidikan Islam sangat dituntut untuk memperbaiki sistem pendidikannya dengan membuka peluang lebar untuk penyemaian dan penanaman nilai-nilai moral dan karakter, serta berorientasi pada pencapaian moral yang tinggi dan kedalaman ilmu pengetahuan. Hal ini juga yang menjadi perhatian khusus bagi Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam terpadu secara komprehensif demi tercapainya suatu visi dan misi dengan motto “Mendidik Dengan Hati Dan Membentuk Kepribadian Islami”.

Oleh karena itu, penerapan konsep pendidikan Islam terpadu perlu dilakukan dengan memperbaiki tata kelola pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan fondasi yang harus dibangun dalam membangun kepribadian dan karakter peserta didik dan mempermudah jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.

⁴*Ijtihad* merupakan sumber dinamika dalam agama Islam yang berfungsi sebagai penyalur kreativitas pribadi atau kelompok dalam merespon peristiwa-peristiwa yang dihadapi. A.A. Hakim dan J. Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h. 108

⁵ Ini sejalan dengan kaidah *ushūl fiqh* yang juga dijadikan salahsatu prinsip Islam Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah, yaitu *al-muhāfazhah 'ala qadimal-shalih wa al-akhdz bi al-jadid al-ashlah*

⁶Enung Fathimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.168.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam, maka konsep pendidikan Islam terpadu harus diintegrasikan dalam setiap kurikulum yang berlaku. Tujuan tersebut dapat terlaksana dengan dukungan semua unsur yang ada dalam pendidikan dan keseriusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan profesional.

Berawal dari pengungkapan masalah di atas, untuk itu penulis bermaksud melakukan pengamatan lebih dekat dan mendalam terkait dengan implementasi dari konsep pendidikan Islam terpadu pada Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan dengan Motto “ Mendidik dengan hati dan membentuk pribadi Islami”. Hal itu dilakukan agar optimalnya lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan SDM yang sesuai dengan harapan. Dengan sebuah gagasan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kognitif (pengetahuan) saja namun juga pemenuhan spritualitas. Hal itu semua sangat dibutuhkan untuk memberikan pembekalan “dasar moralitas” yang bersumber dari kearifan tradisi kultural dan nilai-nilai doktrinal agama Islam yang kuat. Dari latar belakang inilah, penulis mengangkat judul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan”.

A. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam Terpadu

Penggunaan terma “terpadu” dalam sistem pendidikan bertujuan untuk menguatkan (*littuākid*) lembaga pendidikan Islam secara utuh. Karena Islam itu utuh dan menyeluruh serta integral dan tidak parsial. Dan ingin menekankan bahwa pendidikan tidak senantiasa hanya berorientasi pada satu aspek semata. Sistem pendidikan itu pada dasarnya harus bersifat terpadu sebagai upaya dalam pembentukan sistem pendidikan yang unggul.

Pandangan Islam terhadap pendidikan adalah sebagai hal yang identik dan tidak terpisahkan dari asal mula penciptaan manusia (*fitriah insanīyah*). Manusia itu sendiri yaitu jasad, ruh, intelektualitas. Sehingga pendidikan dalam pandangan Islam meliputi tiga aspek yang tidak dapat dipilah-pilah yang meliputi pendidikan jasad (*tarbiyah jasadiyah*), pendidikan ruh (*tarbiyah ruhīyah*), dan pendidikan intelektualitas (*tarbiyah ‘aqliyah*). Bentuk-bentuk pendidikan tersebut dalam Islam harus dilaksanakan secara selaras. Sebagaimana telah dijelaskan, karena pendidikan itu erat kaitannya dengan komposisi kehidupan manusia. Memilah-milah pendidikan manusia berarti memilah-milah kehidupannya.

Hakikat inilah yang menjadi salah satu rahasia sehingga wahyu dimulai dengan “*iqra*” (membaca), dikaitkan dengan “*khalq*” (ciptaan) dan “asma Allah” (*bismī rabbīk*). Maksudnya bahwa dalam menjalani kehidupan dunianya manusia dituntut untuk mengembangkan daya intelektualitasnya dengan suatu catatan bahwa ia harus mempergunakan sarana “*khalq*” (ciptaan) sebagai obyek dan asma Allah (ikatan suci dengan nama Allah dan hukumnya) sebagai acuan. Bila ketiganya terpisah, akan melahirkan sebagai mana yang telah disinggung terdahulu, suatu ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Minimal terdapat tiga hal untuk dapat membentuk sistem pendidikan yang unggul tersebut, yaitu; pertama hubungan antara sekolah, masyarakat serta keluarga. Pendidikan saat ini harus memiliki keterpaduan dari seluruh unsur di atas dengan menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan. Mirisnya pendidikan anak dalam keluarga membebani sekolah dan persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran pelajar, seks bebas, narkoba dan sebagainya. Pada saat yang sama situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai-nilai yang mungkin sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga dan sekolah atau kampus menjadi

kurang maksimal. Kedua kurikulum yang terstruktur dan terprogram mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum sebagaimana tersebut di atas dapat menjadi jaminan bagi ketersambungan pendidikan setiap peserta didik berdasarkan jenjang pendidikannya masing-masing.

Ketiga berorientasi pada pembentukan *tsaqāfah* Islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Secara fundamental, pendidikan Islam terpadu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam (ruh Islami, jiwa Islam) melalui proses pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah memadukan nilai-nilai sains dan teknologi dengan keyakinan, kesalehan dalam diri peserta didik.

2. Latar Belakang Pendidikan Islam Terpadu

Menelisik realitas yang terdapat dalam pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang berjalan dalam waktu krisis yang panjang telah mengalami kehilangan filosofisnya yang hakiki, dan kemudian berimbas pada arah dan tujuan yang akan dicapai. Setidaknya ada beberapa krisis yang sedang dihadapi oleh pendidikan Islam, antara lain adalah :

a) Krisis Paradigmatik

Kecermelangan yang pudar dari pendidikan Islam, sudah terjadi sejak beberapa ratusan tahun lalu. Penyebabnya ialah karena tergerusnya intelektualisme Islam disebabkan adanya dikotomi ilmu di lembaga pendidikan Islam.

b) Krisis Visi dan Arah

Pendidikan Islam mengalami krisis visi dan pengertian bahwa kebanyakan pengertian lembaga pendidikan Islam mampu merumuskan atau menetapkan visi dan arah pendidikannya, dengan apa yang secara hakiki menjadi tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Islam sebagai objek bahasan, bukan menjadikan Islam sebagai “*way of life*” (*minhajul hayah*).

c) Krisis Pengembangan

Jalan di tempatnya Pendidikan Islam di Indonesia, setelah lewati masa yang cukup lama yaitu puluhan tahun, menyebabkan lembaga-lembaga Islam juga tidak menunjukkan kemajuan kinerjanya. Sehingga pendidikan Islam mengalami berbagai krisis baik itu pemikiran, sumber dana dan sumber belajar. Pendidikan Islam kurang didukung oleh riset dan pengembangan yang berkelanjutan baik yang dilakukan oleh individu, masyarakat ataupun oleh pemerintah. Hasilnya model pengelolaan institusi dan pendekatan pembelajaran tidak mengalami perkembangan yang berarti.

d) Krisis Proses dan Pendekatan Pembelajaran

Dilihat dari sisi lain, pendidikan Islam itu mengalami kehilangan substansi dari lembaga yang mengajarkan seperti apa dalam melakukan pemberdayaan akal dan pikiran secara optimal. Kehilangan *spirit of inquiry* dalam pendidikan Islam itu meliputi hilangnya semangat membaca dan melakukan penelitian, yang sejak dulu merupakan bagian dari supremasi utama pendidikan Islam di zaman klasik pertengahan.

Terkai dengan hilangnya semangat *inquiry* tersebut, aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah atau pesantren sehingga membuat lembaga tersebut terlihat monoton, satu arah serta minim dalam melakukan pengembangan metode yang berorientasi pada pemberdayaan kemampuan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik hanya melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode menghafal, menyimak. Hal tersebut, tentu sangat tidak

efektif dalam mengembangkan budaya diskusi, seminar, bedah kasus, *problem solving*, eksperimen, observasi sebagaimana semangat *inquiry* yang diharapkan.

e) Krisis Pengelolaan

Lemahnya penerapan manajemen dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam, sehingga cenderung mengabaikan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan, sangat berdampak bagi mutu lembaga pendidikan Islam tersebut. Hal itu sering terjadi dikarenakan faktor internal dari lembaga pendidikan Islam yang ada. Biasanya penyebab adalah peran kiyai atau Yayasan keluarga yang sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam layaknya seperti kerajaan yang tidak terlepas dari sistem otoritarian dalam pengelolaannya. Realitas permasalahan tersebut, merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri, bahwa pendidikan Islam saat ini belum mampu menampakkan jati dirinya. Sehingga memaksa masyarakat untuk menilai dengan melihat sebelah mata. Keadaan tersebut yang pada akhirnya memicu terlahirnya gagasan untuk melakukan gerakan pembaharuan dalam pendidikan Islam, dengan melakukan inovasi bagi lembaga pendidikan Islam yang ideal yaitu dengan mengusung konsep pendidikan terpadu.⁷

3. Tujuan Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam memiliki definisi operasional sebagai wujud upaya seorang muslim yang bertaqwa secara sadar untuk memfokuskan perkembangan *fitrah* peserta didik dengan melakukan pembimbingan dengan bersandar pada ajaran Islam. Jika pendidikan Islam diartikan sebagai proses (upaya), maka sangat diperlukan adanya sebuah sistem serta sasaran yang terukur dalam capaian yang diinginkan. Sistem pendidikan yang ditawarkan setidaknya dapat dilakukan secara holistik, dengan tidak bertumpuan pada pemaduan materi semata, tetapi juga memadukan sarana pendidikan yang bersinergi terhadap lingkungan dan segala bentuk perkembangan pada zaman ini, yang memiliki orientasi keseimbangan kehidupan dan tertempanya karakter sebagai wujud manusia sebagai makhluk yang sempurna.

Pengembangan konsep pendidikan Islam terpadu yang merupakan komponen strategis kependidikan dalam meningkatkan pendayagunaan, sehingga pendidikan Islam mampu menjawab tuntutan masyarakat modern. Diantara agenda-agenda tersebut adalah :

1) Pengembangan Tujuan Pendidikan

Pengembangan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam terpadu adalah merinci tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masanya, dengan memperhatikan kapasitasnya sebagai hamba Allah Swt yang berkewajiban untuk beribadah kepada-Nya, juga kapasitasnya sebagai *Khalifah fil ard* yang mengemban tugas untuk memelihara, mengembangkan dan berinteraksi dengan dunia luar. Di era globalisasi saat ini dengan berbagai kemajuan teknologi informasi, pendidikan Islam seyogyanya dapat melahirkan lulusan yang dapat bertanggung jawab terhadap perjalanan kehidupannya, dan tidak hanya berorientasi mempersiapkan anak untuk bekerja.⁸

Setidaknya pendidikan Islam itu setidaknya memiliki kemampuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter, seperti: a) keterbukaan dan senantiasa bersedia dalam menerima berbagai inovasi serta perkembangan di zaman ini, b) memiliki orientasi demokratis untuk mampu berpijak pada pendapat sendiri dan tidak bergantung pada pendapat orang lain; c) dinamis pada kenyataan, menghargai waktu, konsisten dan

⁷ <http://rumahterapiatural.blogspot.com/2014/11/pendidikan-sekolah-islam-terpadu>.
Di Akses, 17 November 2020

⁸ Mukhtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris*, (Jakarta: Kanisius, 2001), cet, 1, h. 43

sistematik untuk dapat merespon permasalahan secara bijaksana; d) senantiasa terlibat dalam pengorganisasian; e) memantapkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada saat ini dapat untuk diperhitungkan; f) memiliki sikap dalam menyadari dan menghargai pendapat orang lain; g) sikap rasionalitas serta memiliki kepercayaan pada kemampuan IPTEK; h) keadilan yang dijunjung tinggi berdasarkan prestasi; i) bersikap produktif, efektif serta efisien.

2) Pengembangan Kurikulum

Para ahli pendidikan memiliki pendapat tentang kurikulum pendidikan yang seharusnya mengakomodir semua pengalaman belajar peserta didik dalam pentauan sekolah. As-Syaibani berpendapat yang terdapat dalam Ahmad Tafsir, yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam itu seyogyanya memiliki hal sebagai berikut:

- a. Lebih memprioritaskan pada pelajaran agama dan akhlak.
- b. Kurikulum yang dibangun dalam pendidikan Islam setidaknya berorientasi pada pengembangan aspek kepribadian peserta didik, meliputi; jasmani, rohani serta akal.
- c. Kurikulum pendidikan harus menampilkan keseimbangan kepribadian dan masyarakat, yang orientasinya pada dunia dan akhirat, jasmani akal dan rohani manusia. Hal itu tentunya bersifat relatif.
- d. Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan seni, yaitu ukur, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu juga memperhatikan pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, keterampilan, dan bahasa asing yang diberikan kepada perorangan secara efektif berdasarkan bakat, minat dan kebutuhan.⁹

3) Pengembangan Proses Belajar Mengajar

Sekalipun kegiatan belajar dan mengajar merupakan dual hal yang berbeda, tetapi apabila keduanya dihubungkan akan merupakan kegiatan searah yang tercakup dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, persoalan yang selalu muncul kepermukaan ialah, adanya konsep-konsep dan praktek pendidikan yang menempatkan posisi dan hubungan guru dengan peserta didik secara berbeda bahkan bertolak belakang. Ada proses pembelajaran yang terpusat (*teacher centered*) dan ada yang terpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kegiatan pembelajaran dalam konsep ini harus berlangsung secara dialogis, karena cara ini akan membuka pintu berfikir peserta didik menjadi lebih luas, sehingga daya berfikirnya mampu menembus wilayah-wilayah kehidupan masyarakat.

Karena proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru dan tidak pula pada peserta didik saja, tetapi terpusat pada nilai, sehingga proses pembelajarannya kadang-kadang terlihat bagaikan terpusat pada guru dan terkadang bagaikan terpusat pada peserta didik. Hal yang demikian merupakan konsekuensi logis dari tuntutan nilai-nilai yang dikandung oleh suatu materi bidang studi.¹⁰

4) Pengembangan Metode Pembelajaran

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet-2, h. 65

¹⁰ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), cet 1.h. 96

Metode juga merupakan komponen dalam proses pendidikan yang perlu diperhatikan. Memilih metode yang tepat hendaknya didasarkan pada pertimbangan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Konsep dasar pengembangan metode pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Dja'far Siddik, bahwa setiap pengembangan metode pembelajaran terpaut pada empat pertanyaan pokok:

1. Materi apa yang dipelajari?
2. Siapa yang mempelajari?
3. Siapa yang membelajarkan?
4. Bagaimana cara membelajarkannya?

Dengan kata lain, dalam masalah pengembangan metode pembelajaran terlibat empat komponen pokok yaitu, materi pendidikan (bidang studi), peserta didik, pendidik, dan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹¹

4. Sekolah Islam Terpadu: Islamisasi Lembaga Pendidikan Formal di Indonesia

Sejak era reformasi tahun 1998, di Indonesia telah dilakukan reformasi pendidikan. Pasal 31 UUD 1945 yang merupakan hasil amandemen MPR tahun 2002 itu memberikan amanat kepada pemerintah sebagai pemegang kebijakan di Negara ini. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (SNP).¹²

Jika ditilik dari rumusan pendidikan yang ditawarkan oleh Sekolah Islam Terpadu, baik dari segi tujuan pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran di kelas, posisi dan relasi antara pendidik dan anak didik, dan komponen-komponen lainnya, tidak diragukan lagi bahwa setiap kegiatan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu bertujuan untuk membentuk anak didik yang beriman, bertakwa, dan beraklaq mulia sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 maupun UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian, sebenarnya keberadaan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia tidak bertentangan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan yang berlaku di Indonesia. keberadaan sekolah Islam terpadu di Indonesia lebih tepatnya sebagai upaya untuk mengislamkan Lembaga pendidikan formal di Indonesia, atau dengan kata lain adalah upaya melakukan islamisasi Lembaga pendidikan formal.¹³Namun demikian, pola penanaman nilai-nilai keislaman di Sekolah Islam Terpadu yang cenderung disampaikan dengan pola hitam-putih, menyebabkan terbentuknya pola pikir anak didik yang hitam putih pula. Anak didik cenderung bersikap tertutup terhadap pemahaman keagamaan baik teman, masyarakat bahkan orang tua di rumah yang tidak sejalan dengan pemahaman keislaman yang disampaikan oleh gurunya di sekolah.

Fakta ini seringkali menimbulkan ketegangan komunikasi anak didik dengan teman sebaya di masyarakat dan orang tua di rumah. Program Islamisasi yang dilakukan oleh para aktor Sekolah Islam Terpadu meliputi islamisasi terhadap semua komponen pendidikan baik mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, pembelajaran di kelas, posisi dan relasi antara pendidik dan anak didik, dan manajemen kelembagaan. Akidah akan membentuk aspek ibadah

¹¹ Siddik, *Konsep Dasar*.....h.126-128

¹² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadhilatama, 2011), h. 159.

¹³ Istilah ini pernah digunakan oleh Noorhaidi Hasan dalam artikelnya berjudul *Integrated Islamic School: Islamizing Formal Education In Indonesia*

dan akhlak anak didik. Ibadah yang benar dan akhlak mulia adalah konsekuensi logis dari kebenaran akidah yang dimiliki oleh anak didik. Tujuan pendidikan seperti inilah yang dianggap dapat membentuk generasi *rabbani* sebagaimana yang diidam-diidamkan oleh Hasan al-Banna sebagai ideolog Ikhwanul Muslimin yang pemikiran-pemikiran pendidikannya banyak diadopsi oleh para aktor gerakan Sekolah Islam Terpadu.

Gagasan sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan ilmu dan agama dan ilmu umum merupakan sintes atas kejumudan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas selama ini. Sekolah Islam terpadu merupakan pendatang baru dalam percaturan pendidikan di Indoensia yang didirikan oleh sekelompok aktivis Jamaah Tarbiyah dengan mengadopsi ideologi Gerakan Ikhawul Muslimin. Konsep dasar dari Sekolah Islam terpadu adalah dengan memadukan agama dan ilmu umum yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jumlah Sekolah-Sekolah Islam Terpadu pun terus meningkat dari tahun ketahun. Sekolah-sekolah baru telah berdiri di bawah naungan berbagai macam yayasan. Sampai hari ini, diperkirakan ada lebih dari 1.000 Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Jumlah ini diprediksi akan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya kelas menengah muslim Indonesia untuk mencari lembaga pendidikan yang dapat membentengi anak-anak mereka dari godaan dunia global, termasuk bahaya obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Eksisnya sekolah-sekolah ini dianggap karena sekolah-sekolah formal lainnya tidak memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang cukup yang menjadi kebutuhan pokok generasi sekarang dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan dunia global yang semakin dahsyat.

B. HASIL PEMBAHASAN

Ulul Ilmi Islamic School merupakan salahsatu divisi pendidikan di bawah naungan Yayasan Rapy Ray Putratama yang dipimpin oleh Bapak H. Irwansyah Putra, SE. Ulul Ilmi Islamic School didirikan pada tahun 2011 yang dipimpin oleh Zulkarnain Ahmad, S.Pd.MI yang pada awalnya memiliki jenjang pendidikan Playgroup (PG) dan Taman Kanak-kanak (TK) kemudian berlanjut ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2012. Ulul Ilmi Islamic School sejak awal didirikan mengusung konsep multiple intelegences yang dalam penerapannya menggunakan brain based learning (ramah anak dan ramah otak) dan dalam sistem pendidikannya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran umum. Penerapan pendidikan tersebut harus dapat menyentuh akal, roh, jasad. Dengan keterpaduan secara *kaunyah* dan *qauliyah*. Kondisi tersebut di Indonesia pada sekarang ini yang masih menekankan pada unsur akal serta memisahkan agama. Sehingga berdampak pada hasil yang kurang optimal dari segi moralitas.

Analisis tentang Konsep Pendidikan Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan

Kehidupan manusia yang tidak dapat dilepaskan dari masalah dalam aktivitas kehidupan, yang sering dihadapinya. Umat muslim juga senantiasa pada masing-masing individu sering memisahkan sikap serta perilaku sehari-hari yang tidak sesuai aqidah Islam. Dalam menata permasalahan pada kehidupannya manusia tidak dapat menyelesaikan secara individual. Setidaknya dalam mengurai permasalahan yang dihadapi perlu peran orang lain atau dilakukan secara bersama-sama. Kerjasama serat harmonisasi kehidupan harusn di bangun manusia sevagai sebuah peradaban yang unggul dan paripurna. Secara Realitas adanya upaya untuk menghantarkan umat manusia yang unggul dan paripurna tersebut, dengan merumuskan secara bersama dari tujuan kehidupan manusia melalui pendidikan melalui peran pemerintah sebagai

symbol kelompok masyarakat di suatu negeri. Upaya tersebut dapat terlihat dengan membangun sebuah sistem pendidikan yang mencoba memberikan standarisasi demi terwujudnya pendidikan yang merata secara kualitas maupun kuantitas. Dan upaya tersebut dilakukan secara berkesinambungan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai wujud dari cita-cita suatu bangsa. Dari sinilah pemerintah mulai melegitimasi eksistensi kurikulum yang menggunakan pola keterpaduan yang meliputi; pola asuh, materi dan ranah. Tetapi, sangat disayangkan tidak semua lembaga pendidikan yang ada, melakukan penerapan sistem pendidikan tersebut. Sebagian lembaga saja yang menerapkannya sebagai wujud kesadaran atau penalarannya terkait dengan kondisi serta realitas kehidupan saat ini yang sudah bertindak parsial dalam menyikapi realitas kehidupan ini. Sehingga hanya beberapa lembaga pendidikan saja yang menginginkan muatan pelajaran agama Islam seperti yang terdapat pada lembaga pendidikan Islam madrasah. Salah satu diantara yang menerapkan ialah lembaga pendidikan umum berciri khas agama yaitu Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan.

Aspek pengembangan moral merupakan unsur penting yang harus dikembangkan dalam diri umat manusia dalam Islam. Karena aspek moral tersebut mencakup kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah merupakan suri tauladan mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian agar terpenuhi aspek tersebut, maka sangat dibutuhkan sistem yang kuat serta mampu mengawal eksistensi pribadi muslim terkhusus bagi generasi muda, yang dalam hal ini peserta didik di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Medan. Secara praktiknya masih perlu meningkatkan pola-pola keterpaduan tersebut, dengan melakukan pola komunikasi yang konstruktif dan kordinatig dengan berbagai pihak yang diantara orang tua, masyarakat dan warga sekolah.

Penyeimbangan keterpaduan dalam kegiatan pembelajaran harus dipahami secara utuh baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah. Stimulasi ketiga ranah itu harus dilakukan dengan bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran secara konseptual terencana. Pembelajaran seyogyanya tidak hanya terfokus pada konsep dan teori saja. Harus dilakukan dengan bentuk-bentuk pembiasaan yang berkontribusi bagi pengalaman pembelajaran peserta didik sehingga berdampak pada kativitas kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu peserta didik diharapkan dapat memaknai dan melakoni kehidupannya dengan sikap, perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Islam terpadu menjadi salah satu harapan sebagai sarana agar dapat menumbuh kembangkan serta mengarah pada potensi dasar seperti; potensi intelektual , emosional , dan fisik yang baik. Karena itu semua adalah anugerah yang Allah Swt berika yang harus dirawat dengan cara ditumbuhkan, dikembangkan, dibina serta diarahkan secara baik dan benar dengan penuh keseimbangan secara totalitas.

Model pembentukan pendidikan Islam terpadu berorientasi pada pembentukan sikap peserta didik secara utuh meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pada ranah psikomotorik maisalnya peserta didik harus terbiasa mencintai, membaca dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an maupun hadist, serta secara konsisten melaksanakan praktek ibadah secara benar.

Sekarang dengan perkembangan zaman, fungsi guru pun mengalami perubahan dan pengembangan. Pemilihan konsep pendidikan Islam terpadu yang dilakukan sekolah Islam terpadu Ulul Ilmi School Medan, sebagai sebuah pendekatan dalam mengembangkan potensi dasar (fitrah) merupakan sebuah kebutuhan dalam menjawab tantangan-tangan kehidupan zaman ini.

Segala upaya telah dilakukan oleh sekolah Islam terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, visi dan misi dalam pengembangannya. Terlaksananya konsep pendidikan Islam terpadu pada lembaga pendidikan tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat yang menjadi perhatian khusus bagi pengembang institusi tersebut. Faktor penghambat yang berkaitan dengan paradigma guru tentang keteladanan. Dalam mengembangkan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan suri tauladan (*role model*) agar selaras dengan yang diajarkan. Maka sangat diperlukan mempersiapkan kompetensi seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang dapat dicontoh bagi peserta didiknya, agar visi-misi dari keterpaduan itu dapat menghasilkan capaian yang efektif dan efisien. Tidak dapat dipungkiri saat ini lembaga pendidikan yang menerapkan konsep keterpaduan tersebut terus melakukan pembenahan dalam mengembangkan kompetensi pendidiknya. Berbagai aktivitas pelatihan dan pengembangan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik. Hal tersebut juga dilakukan Sekolah Islam terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan, sebagai wujud dan komitmen dalam melakukan pelayanan pendidikan dengan pengembangan kepribadian dengan motto mendidik hati.

C. KESIMPULAN

Pendidikan Islam terpadu merupakan konsep yang pada proses implementasinya dilakukan dengan pendekatan keterpaduan. Keterpaduan yang dirancang atau dibangun dengan memadukan antara pendidikan agama dan umum dalam satu kurikulum. Dalam pendekatan tersebut mata pelajaran yang disajikan terintegrasi satu sama lainnya begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan tidak terlepas dari lingkup nilai-nilai ajaran Islam. Tidak ada dikotomi tidak ada keterpisahan, karena konsep pendidikan Islam terpadu pada hakekatnya tidak memisahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama dalam satu sistem yang terpadu. Selain itu gagasan konsep keterpaduan yang ada diarahkan pada pengembangan pada pola asuh, ranah, serta materi pembelajaran.

Proses pembelajaran sekolah Islam terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan pada prosesnya berdasarkan pada kurikulum Nasional serta menggunakan kurikulum khas atau khusus. Penerapan dilakukan Sekolah Islam terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan memiliki orientasi pembentukan peserta didik yang berpengetahuan, bersikap dan berketerampilan yang maksimal sehingga berakhlak mulia, kepribadian serta sikap mandiri sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan agar peserta didik dapat terbiasa dengan suasana kehidupan Islami, sehingga kelak menjadi bekal bagi mereka untuk menyongsong masa depan sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah. Hal demikian dilakukan tidak terlepas dari arus globalisasi yang telah menggerus hak-hak anak sehingga orang tua kewalahan dalam mendidik dan membimbing anak mereka.

Referensi:

- Buchori, Mukhtar, *Pendidikan Antisipatoris*, (Jakarta: Kanisius, 2001), cet, 1, h. 43
Fathimah, Enung *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.168.
Hakim ,A.A. dan J. Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h. 108
Hasan, Noorhaidi dalam artikelnya berjudul *Integrated Islamic School: Islamizing Formal Education In Indonesia*

Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), cet 1.h. 96

Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadhilatama, 2011), h. 159.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet-2, h. 65

Tamzil, HM, *Kebijakan pemerintah kabupaten kudus untuk membangun Pendidikan Islam Terpadu* (perahujagad.blogspot.com).

Zainuddin, M., "Paradigma Pendidikan Islam Holistik", dalam ULUMUNA, VOL XV h. 74
<http://rumahterapinatural.blogspot.com/2014/11/pendidikan-sekolah-islam-terpadu>.